# TATO SUKU DAYAK IBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI JURUSAN LUKIS FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2018



Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

### TATO SUKU DAYAK IBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA

**SENI LUKIS** diajukan oleh Emanuel Natalis Olla, NIM 1112222021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2018

Pembimbing I/Anggota

<u>Drs. Titoes Libert, M. Sn.</u> NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M. Sn. NIP. 19761007 200604 1 001

Cognote/Anggota

I Gede Arya Sucitra/S.Sn., M. A. NIP. 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Seni Murni

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M. Sn. NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002

ii

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

### TATO SUKU DAYAK IBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA

**SENI LUKIS** diajukan oleh Emanuel Natalis Olla, NIM 1112222021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada langgal 29 Juni 2018

Pem

ggota

Drs. Ties Libert, M. Sn. NIP. 19540731 198503 1001

Pembimbing II/Anggota

Latse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M. Sn. NIP. 19761007 200604 1 001

Cognote/An ggota

I Gede Arya Sucitra S.Sn., M. A. NIP, 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Seni Murni

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002



# **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini pencipta persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik fisik maupun materi

Tuhan Yang Maha Esa beserta alam semesta atas kelancaran yang diberikan oleh-Nya

Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada saya

Serta sahabat-sahabatku dan teman-teman yang turut memberidukungan.





### PERNYATAAN KEASLIAN

Degan ini saya menyatakan bahwa dalatn laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.





#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmat serta Krunia-Nya sehingga dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul "TATO SUKU DAYAK IBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS DALAM BENTUK PAPAN TULIS KAPUR KAPUR" dapat terelesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Lukis, Fakultas Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kemudian rasa hormat rasa kerendahan hati pencipta tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan maka pada kesempatan ini pencipta mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., Dosen Pembimbing I.
- 2. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M. Sn., Dosen Pembimbing II, Dosen Wali, dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.Sn., Cognote atau Dosen Penguji.
- Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
   Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 6. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 7. Seluruh Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 8. Keluargaku tercinta Ayah dan Ibunda atas dukungannya.
- Komunitas Seni DANGO UMA (Komunitas Mahasiswa Seni Kalimantan) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



10. Komunitas IKMT (Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur) Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

11. UKM KMK (Keluarga Mahasiswa Katholik) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

12. UKM SASENITALA (Konservasi Alam dan Budaya) Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

13. Komunitas DISENENI\_BERTATTOO

14. Sahabat-sahabat, teman-teman, saudara-saudari Seangkatan Jurusan Lukis 2011 dan

seluruh mahasiswa Lukis Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

15. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam

pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada pencipta

mendapat rahmat dan karunia-Nya dari Tuhan Yang Maha Esa. Pencipta berharap

semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam bidang lukis dan seniman tato, serta bagi para pembaca dan pecinta

seni.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Emanuel Natalis Olla



# **DAFTAR ISI**

# Halaman Judul Luar

Halaman Judul Dalam	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	vi
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	X
Daftar Lampiran	xiii
Intisari	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	20

### **BAB III. PROSES PEMBENTUKAN**

<b>A.</b>	BAHAN	27
	1. Kain Kanvas	27
	2. Cat	27
	3. Air	29
	4. Spanram	29
	5. Vanish	29
В.	ALAT.	30
	1. Kuas	30
	2. Gunting	30
	3. Palet	31
	4. Cangkir atau tempat air	31
	5. Guntacker dan isi staples	32
	6. Kain lap	32
	7. Lampu penerang	33
	8. ATK	33
	9. Kamera	33
C.	Teknik	33
D.	Tahap Pembentukan3	34
BAB 1	IV. DESKRIPSI KARYA	
BAB V	V. PENUTUP	
A.	Kesimpulan6	0
B.	Saran6	1

DAFTAR PUSTAKA	. 62
Majalah dan Koran	62
Wawancara	62
Lampiran.	63



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Orang Suku Dayak Iban.	2
Gambar 02. Tato Iban di punggung	5
Gambar 03. Motif tato hewan atau kelingai	6
Gambar 04. Motif tato Dayak Iban yang paling terkenal	.14
Gambar 05. Contoh penerapan tato Dayak Iban pada tubuh	14
Gambar 06. Tato Bunga Terong	.16
Gambar 07. Tato pada bagian leher.	. 17
Gambar 08. Tato pada bagian paha	.18
Gambar 09. Karya Cy Twombly	. 24
Gambar 10. "The Fake Richter" karya Jumaldi Alfi	25
Gambar 11. "Silent Song" karya Jumaldi Alfi	.25
Gambar 12. Kanvas.	27
Gambar 13. Cat Mowilex	.28
Gambar 14. Spanram	29
Gambar 15. Kuas	30
Gambar 16. Gunting	31
Gambar 17. Palet.	31
Gambar 18. Cangkir atau tempat air.	32

Gambar 19. Kain lap
Gambar 20. ATK
Gambar 21. Proses pengeblokan kanvas
Gambar 22. Membuat <i>bacground</i>
Gambar 23. Eksperimen cat
Gambar 24. Hasil eksperimen
Gambar 25. Membuat sketsa pada kanvas
Gambar 26. Mewarnai hasil sketsa
Gambar 27. Mewarnai dengan <i>pointilish</i>
Gambar 28. Menambah objek gambar
Gambar 29. Karya 1
Gambar 30. Karya 2
Gambar 31. Karya 3
Gambar 32. Karya 4
Gambar 33. Karya 5
Gambar 34. Karya 6
Gambar 35. Karya 7
Gambar 36. Karya 8
Gambar 37. Karya 9

Gambar 38. Karya 10	49
Gambar 39. Karya 11	50
Gambar 40. Karya 12	51
Gambar 41. Karya 13	52
Gambar 42. Karya 14	53
Gambar 43. Karya 15.	54
Gambar 44. Karya 16.	55
Gambar 45. Karya 17.	56
Gambar 46. Karya 18.	57
Gambar 47. Karya 19.	58
Gambar 48. Karya 20	59

# DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran	63
Katalog	64
Foto Situasi Pameran	65
Riodata (CV)	66



### INTISARI

Seni lukis adalah bahasa jiwa seorang pelukis yang tidak terlepas dari pengalaman hidup, tentang apa yang dia lihat, amati, rasakan, pelajari, dan fikirkan, kemudian menghasilkan suatu ide yang diwujudkan melalui bahasa visual yaitu lukisan. Setiap lukisan memiliki karakteristik sendiri, baik secara visual maupun konsep. Hal ini disebabkan karena setiap pelukis memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat suatu permasalahan, sesuai dengan pengalaman, ideologi, pendidikan, latar belakang kehidupan yang tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Dari sinilah seniman menemukan inspirasi atau ide dalam membuat suatu karya seni sehingga terciptalah tato Dayak Iban sebagai sumber ide penciptaan dalam bentuk lukisan papan tulis kapur.

Tato atau yang biasa disebut dengan seni merajah tubuh kini sudah jauh berkembang pesat di zaman modern. Tato tradisional perlahan mulai ditinggalkan dengan berbagai macam alasan dan faktor luar. Pencipta berkeinginan untuk menghadirkan serta menghiduan kembali semangat tradisi dari karya lukisnya melalui sumber-sumber yang benar dan akurat agar dalma penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat tercipta dengan sempurna serta menghidupkan kembali eksistensi tato tradisional di mata masyarakat serta kaum muda.

Kata kunci : tato, Dayak Iban, seni lukis.

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

Seni pada dasarnya tercipta untuk dapat mewakili perasaan manusia (seni lukis khusunya). Penciptaan seni dihasilkan dari olah rasa seseorang yang dituangkan dalam wujud atau bentuk visualisasi yang mewakili imajinasi atau pun fantasi yang timbul secara rasional dalam pola pikir manusia. Seni bukanlah media langsung dari realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebelumnya. Suatu gagasan yang muncul merupakan sebuah proses alami yang berkembang dari pribadi pencipta karya seni. Suatu pengalaman batin yang dialami pencipta juga banyak memberikan pembelajaran sekaligus sumbangan ide dalam berkarya. Lingkungan sosial, budaya, religi, etnis, sampai penyesuaian fisik bahkan panorama alam, semua itu memberikan banyak inspirasi sehingga memberikan dorongan dalam berkarya.

Proses berkarya seniman tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Dalam hal ini kecintaan pencipta terhadap tato tradisional yang terdapat di Indonesia terutama pada tato suku Dayak Iban. Suku Dayak Iban, adalah salah satu rumpun Suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat, Sarawak, Brunei, dan Tawau Sabah. Mengikut sejarah lisan, pembentukan dan perkembangan budaya sosial Dayak Iban terjadi semasa di Tampun Juah, merupakan tempat pertemuan dan gabungan bangsa Dayak yang dimasa lalu yang kini disebut Ibanic group, sebelum berpecah kepada beberapa subsuku-subsuku yang ada sekarang. Selama masa kolonial Inggris dan Belanda, kelompok Dayak Iban sebelumnya dikenal dengan sebutan orang Nebanm Hivan atau Dayak Laut. Mereka berdiam disekitar kota Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu. Mereka berdiam di daerah Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Batang Lupar, Badau, Empanang, Nanga Kantuk, Lanjak dan Putusibau. Dayak

sebenarnya adalah sebutan kolektif terhadap sekitar 405 kelompok etnis yang ada di Pulau Borneo.



Gambar 1

Orang suku Dayak Iban (httpwww.orang-dayak-iban-Nerissa-5363654103\_tato-iban. diakses 10 April 2015)

Suku Dayak Iban adalah salah satu sub suku terbesar dari tujuh sub suku induk di Kalimantan. Suku Dayak Iban memiliki banyak adat dan kebudayaan salah satunya yaitu merajah tubuh atau yang biasa disebut dengan mentato. Kebiasaan unik ini yang membedakan Suku Dayak Iban dengan suku Dayak lainnya. Karena, ada beberapa suku Dayak yang tidak memiliki tato.

Hal inilah yang menarik untuk di jadikan tema Tugas Akhir dalam mengekplorasi tato Suku Dayak Iban menjadi ide penciptaan karya seni lukis. Tidak hanya nilai keindahannya saja yang menarik bagi penulis tetapi tato Dayak Iban mempunyai banyak sekali nilai-nilai filosofis yang menarik untuk diungkapkan. Sejak zaman dahulu hingga sekarang tato digemari oleh muda-mudi hingga orang dewasa

baik itu laki-laki maupun perempuan mengenakan tato, walaupun tato zaman dahulu di era sekarang sudah mengalami pergeseran filosofis. Pencipta juga ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Suku Dayak memiliki sebuah kebudayaan yang unik yaitu mentato tubuh mereka dengan motif-motif yang indah dan menarik jauh dari pandangan masyarakat yang selama ini menganggap bahwa tato itu menyeramkan dan identik dengan kriminalitas, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya lukis.

### A. Latar Belakang Penciptaan

Tato atau tatau berasal dari bahasa Polyneshia yang berarti memberi tanda. Sejarah mencatat tato ditemukan oleh bangsa Eropa saat menjelajah ke benua Amerika pada abad ke-18 masehi, namun sebenarnya sejarah tato jauh lebih tua dari pada itu. Tato tertua di dunia adalah tato dari Mesir yang ditemukan pada 1300 SM sedangkan tato tertua di Indonesia adalah tato dari Suku Mentawai yang dikenal sebagai *titi*. "Orang Mentawai sudah menato tubuh mereka sejak kedatangan mereka ke pantai barat Sumatera pada Zaman Logam, 1500 SM – 500 SM. Mereka bangsa Proto-Melayu yang berasal dari daratan Asia (Indocina)."

Bagi masyarakat Mentawai yang mendiami kepulauan Mentawai di dekat Sumatera, tato merupakan roh kehidupan. Salah satu posisi tato adalah untuk menunjukkan identitas dan perbedaan status sosial atau profesi. Dalam masyarakat Jepang, tato difungsikan sebagai suatu bentuk ritual dan kemudian bergeser fungsi menjadi sebuah tanda keluarga (jaman Shogun Tokugawa), tato pada masyarakat Jepang terletak di wajah. Pada masyarakat Polinesia tato difungsikan sebagai tanda

<sup>1</sup> Hatib Abdul Kadir Olong, *Tato*. Yogyakarta: LKIS, (2006), p.84

kedewasaan diperuntukkan bagi laki-laki (dibawah pinggang menyerupai celana pendek) dan perempuan (dipergelangan tangan dan kaki).

Konon kata "tato" berasal dari bahasa Tahiti, yakni "tattau" yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna di bawah permukaan kulit (lihat *The American Heritage desk Dictionary*). "Anne Nicholas dalam "*The Art of the New Zealand*" menjelaskan bahwa kata tato yang berasal dari kata tattau tersebut dibawa oleh Joseph Banks yang pertama kali bersandar di Tahiti pada 1769," dan di sana ia mencatat berbagai fenomena manusia Tahiti yang tubuhnya dipenuhi oleh tato.

Menurut Kent-Kent, seorang profesionalis tato pemilik Kent Tattoo Studio di Bandung.seni tato dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian.

- 1. Natural, berbagai macam gambar tato berupa pemandangan alam atau bentuk muka.
- 2. *Treeball*, merupakan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan blok warna. Tato ini banyak dipakai oleh suku Mauri.
- 3. *Out school*, tato yang dibuat berupa gambar-gambar zaman dulu, seperti perahu, jangkar, atau simbol *love* yang tertusuk pisau.
- 4. New school, gambarnya cenderung mengarah kebentuk grafiti dan anime.
- 5. *Biomekanik*, berupa gambar aneh yang merupakan majinasi dari teknologi, seperti gambar robot dan mesin.<sup>3</sup>

"Tato menjadi tren baru masyarakat modern dikota-kota besar republik ini. Mereka mengubah cara pandangnya terhadap tato, dari seni melukis kulit yang berkaitan dengan kriminalitas dan dunia hitam menjadi tren yang keren, funky dan mutakhir." Para kalangan selebrtis dan pesebakbola dunia maupun di Indonesia banyak yang menggunakan tato pada bagian tubuhnya. Sebenarnya apabila kita menelaah kebelakang terutama di Indonesia pada masa Orde Baru, tato dianggap bagian dari dunia kriminalitas dan ada semacam pelarangan bertato oleh pemerintah pada masa itu.

31

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> "The Art of the New Zeland", Aikon, volume II, Juli 1996.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Pikiran Rakyat, Minggu 18 Januari 2004.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Al-malaky, ekky. 2003. Why not??: remaja doyan filsafat. Bandung: PT Bunaya kreativa, p.

5

Dan apabila dikaji tentang asal-usul pembuatan dan makna tato itu sendiri sangat jauh

berbeda dengan tato yang ada pada masa sekarang.

Bagi masyarakat Suku Dayak, tato merupakan bagian dari tradisi, religi, status

sosial seseorang dalam masyarakat, serta bisa pula sebagai bentuk penghargaan suku

terhadap kemampuan. Secara religi tato memiliki makna sama dalam masyarakat dayak

yakni sebagai "obor" dalam perjalanan seseorang dalam menuju alam keabadian setelah

kematian. Karena itu semakin banyak tato, "obor" akan semakin terang dan jalan

menuju alam keabadian semakin lapang. Meski demikian tetap saja pembuatan tato

tidak bisa dibuat sebanyak-banyaknya secara sembarangan, karena harus mematuhi

atauran-aturan adat. Tato (seni merajah tubuh) bagi masyarakat Suku Dayak Iban

merupakan ungkapan kepada yang ilahi terkait konsep kosmologi dan status sosial. Tato

mendapat tempat terhormat pada budaya dan seni suku Dayak Iban. Memiliki tato

merupakan hal yang lumrah mengingat setiap ukiran itu menekankan aspek ciri khas

dan makna-makna penting lainnya.

Berikut ini adalah beberapa contoh tato Suku Dayak Iban yang dikenakan pada

zaman dahulu.

Gambar 2

Tato Iban di punggung

(Folk Tato Space: diakses 15 September 2016)



Gambar 3

Motif tato hewan atau kelingai
(httpwww.motif-iban-tato25.jpg. diakses 15 September 2016)

Pada era modern ini tato merupakan salah satu budaya tradisional yang mengalami komersialisasi, dengan kata lain tato mengalami komodifikasi, standarisasi, serta masifikasi. Komodifikasi tato pada era modern ini sangatlah nyata, dilihat dari makna tato sendiri sudah jauh berbeda dengan makna tato yang sebelumnya. Tato era sekarang lebih ke pada sebuah fashion agar terlihat berbeda dengan yang lain, bahkan ada yang mengaitkan tato dengan seksualitas seseorang, dimana tato bisa membuat pria atau pun wanita mempunyai seks *appeal* yang lebih dari yang tidak bertato. Jenis komodifikasi pada tato yang ada pada era modern ini dibagi menjadi empat macam. <sup>5</sup> Ada tato stiker (*sticker tattoo*), tato temporer (*temporary tattoo*), tato semi permanen (semi *permanent tattoo*) dan tato abadi (*permanent tattoo*).

Standarisasi tato sendiri lebih mengutamakan kesehatan bagi para penikmat tato, hal ini berkaiatan dengan adanya penyakit yaitu HIV/AIDS bagi orang yang akan

http://n4z4re7h4.files.wordpress.com/2008/11/seni-tattoo.pdf

ditato. Cara yang dilakukan para seniman tato adalah dengan mengganti jarum yang baru kepada setiap pelanggan yang akan ditato. Serta melakukan sosialisasi tentang standarisasi pembuatan tato melalui media baik cetak maupun elektronik.

Masifikasi pada tato dapat dilihat dari desain-desain tato yang beraneka ragam serta warna tato mempunyai banyak warna bukan hanya wana hitam saja. Selain itu tato desain-desain tato lebih kepada sebuah ekspresi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, seperti banyak kalangan selebritis mentato tubuhnya dengan mencantumkan nama sendiri, suami, anak, pacar, bahkan hingga sebuah kritik akan kehidupan yang sedang dijalaninya.

#### B. Rumusan Masalah

- 1. Visualisasi bentuk-bentuk tato seperti apa yang mempunyai makna dan filosofis dalam karya seni lukis?
- 2. Teknik tato bagaimana yang tepat digunakan dalam membuat karya?
- 3. Dapatkah karya-karya ini membuka pemikiran masyarakat bahwa tato adalah salah satu dari kebudayaan yang ada di Indonesia?

### C. Tujuan dan Manfaat

- Mampu mewujudkan ide dan gagasan serta ekspresi melalui karya lukisan dengan memvisualisasikan tato Suku Dayak Iban pada lukisan.
- 2. Menambah atau mendalami pengetahuan tato pada masyarakat.
- 3. Menambah khasanah keilmuan mengenai makna tato Suku dayak Iban serta memberi semangat untuk bereksplorasi dalam pembuatan karya seni.

#### D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam penulisan ini maka perlu batasan dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini "Tato Dayak Iban dalam Karya Seni Lukis", yaitu sebagai berikut:

#### **Tato**

Tato adalah peng-Indonesiaan dari bahsa Inggris, *Tatto*. Yang berarti tanda rajah, cacahan.<sup>6</sup>

"Konon kata Tato berasal dari bahasa Tahiti, yakni "*tattau*" yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna di bawah permukaan kulit (lihat *The American Heritage desk Dictionary*)."

Anne Nicholas dala "The Art of New Zeland" hal itu dibawa oleh Josep Banks yang datang ke Tahiti pada 1769.

Di Indonesia menjadi populer sebagai seni rajah tubuh, yaitu memasukkan tinta atau zat pewarna dengan melukai kulit menggunakan alat tusuk. Biasanya menggunakan jarum kebawah kulit dengan tujuan menghias permukaan kulit.

#### Suku

Suku adalah suatu golongan manusia yang yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya dengan garis keturunan yang dianggap sama.<sup>8</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, Garmedia, Cornrll University Press, 1995), p.580

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hatib Abdul Kadir Olong, *Op. Cit.*, p.169

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wikipedia, Smith, (1987). "Anthropology. The Study of thnicity, Minority Groups, and Identity". Encycloaedia Britannica. 16 (2): 81-121

Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, dan ciri-ciri biologis.

### **Dayak**

Dayak adalah label etnisitas bagi suku-suku asli di Borneo.<sup>9</sup>

"Dajak atau Dyak adalah nama oleh penjajah diberi kepada penghuni pedalaman Puau Borneo yang mendiami pulau Kalimantan (Brunei, Malaysia yang terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan)."

### **Iban**

"Salah satu sub suku etnis Dayak terdapat di Kalimantan Barat, Sarawak, Brunei, dab Tawau Sabah. Mengikuti sejarah lisan, pembentukan dan perkembangan budaya sosial orang Iban aau Dayak Iban erjadi semasa di Tampun Juah, sebelum terpecah kepada beberapa sub suku yang ada sekarang. Selama masa kolonial Inggris dan Belanda, Kelompok Dayak Iban sebelumnya dikenal sebagai Dayak Laut."

#### Ide

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ide adalah rancangan yang tersusun dipikiran. <sup>12</sup>

Ide adalah istilah yang dipakai baik secara popular maupun dalam bidang filsafat dengan pengertian umum "citra mental" atau "pengertian".

### Karya

Hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan).

<sup>9</sup> Ethnicity ini Multietnic Society dalam Sarawak Museum Journal, Vol XL, Desember 1989.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Kata "daya" serumpun dengan kata "raya" dalam nama "Toraya" yang berarti "orang (di) atas, orang hulu". Berdasarkan bukti-bukti arkeologis yang ditemukan di Gua Niah (Sarawak) dan Gua Babi (Kalimantan Selatan), penghuni pertama Kalimanan memiliki ciri-ciri Autro-Melanesia, dengan proporsi tulang kerangka yang lebih besar dibandingkan dengan penghuni Kalimantan masa kini.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> (Inggris) (1923) *Popular Merchanics Des 1923*, p. 862.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Post, Yusdian Rudenko, (2010). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Diakses 11 Juli 2018, 11: 22 WIB.

#### Seni Lukis

"Seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image*. *Image-image* tersebut bisa nerupakan pengekspresian dan ide-ide, emisi-emisi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni." <sup>13</sup>

"Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapn dari penfelaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang."

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan Tato Suku Dayak Iban sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis adalah motif tatto suku Dayak Iban sebagai pemicu kreatifitas dalam ekspresi menciptakan karya seni lukis dengan *bacground* papan tulis yang menciri khas kan karakter pencipta.



-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Herberd Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI",

<sup>1976),</sup> p.2

14 Mikke Susanto, *Diksi Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.71